

Wahyuni Z, Abd Asis Pata, Azisah :
***Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus
Di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI
PADI SAWAH (STUDI KASUS DI KELURAHAN TAROADA
KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS)**

***(The Role of Farmer Groups in Increasing Lowland Rice Production Study Village
Taroada, Kecamatan Turikale, Maros District)***

Wahyuni Z, Abd Asis Pata, Azisah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email: wahyuniz2799@gmail.com / asis.pata64@gmail.com / 42154h@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Untuk memilih sampel menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan presisi 10%. Penelitian ini menggunakan metode analisis skala likert untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten maros. Hasil peran kelompok tani secara rata – rata pada tingkat kategori tinggi dengan persentase 80,55%, dan produksi padi petani mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan menerapkan sistem tanam jajar legowo dan dapat mengetahui cara mengatasi serangan hama penyakit seperti busuk leher.

Kata kunci : Kelompok Tani, Produksi

ABSTRACT

This research was conducted in Taroada Village, Turikale District, Maros Regency. To select the sample using a simple random sampling with a precision of 10%. There are two data used, namely: primary data, namely data obtained from observations through direct interviews and also through the help of a list of questionnaires and secondary data, namely data obtained from agencies/institutions related or related to this research. The purpose of this study was to determine the role of farmer groups in increasing rice production in Taroada village, Turikale district, maros regency. Data collected from the survey results using a questionnaire and added with field observations. The data that has been collected is then tabulated to get real data that is used for analysis purposes. This study uses a likert scale analysis method to determine the role of farmer groups in increasing rice production in Taroada village, Turikale district, maros regency. The results showed the role of farmer groups in increasing lowland rice production, on average at the high category level with a percentage of 80,55% and farmers rice production increased significantly due to

implementing the row legowo planting system and being able to find out how to overcome pests and diseases such as neck rot.

Keywords: Farmers, Production

PENDAHULUAN

Sebagian besar mata pencaharian penduduknya yaitu bercocok tanam yang disebut Negara Indonesia. Pemerintah menempuh kebijakan untuk mewujudkan pembangunan nasional yang diantaranya dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 2003).

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Tjakrawiralaksana, 2002).

media sarana untuk memproduksi padi disebut Sawah. Sawah yang subur akan menghasilkan padi yang baik. Indonesia termasuk Negara yang sebagian wilayahnya yaitu pertanian, dan dapat memproduksi padi lebih banyak. Karena adanya pembangunan pabrik atau bangunan lainnya di lahan pertanian sehingga menyebabkan produksi pertanian kian berkurang.

Padi merupakan tanaman pangan pokok. Tanaman ini berasal dari dua benua, asia tropis dan subtropis serta afrika barat. Bukti sejarah menunjukkan bahwa penanaman padi di zhejiang (Cina) sudah ada sejak 3000 SM. Biji – bijian dan fosil biji – bijian ditemukan di hastinapur, uttar pradesh, india, ekitar 100-800.

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah: beras karena beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar, dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa

dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, usahatani padi akan terus dilakukan petani.

Dari aspek sosial ekonomi, peluang eksternal yang mendukung upaya peningkatan produksi padi antara lain adalah: peningkatan permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga persentase margin pemasaran cukup kecil, dan subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Ketiga faktor di atas merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan keuntungan usahatani padi dan meningkatkan daya saing usahatani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi (Irawan, 2003).

Pembinaan usahatani melalui kelompok tani ini tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Daniel. M, 2002).

Petani berperan penting dalam pembangunan pertanian. Petani memelihara tanaman sekaligus menentukan bagaimana harus memanfaatkan usahatannya. Petani harus mempelajari sekaligus menerapkan metoda-metoda baru kemudian diperlukan untuk membuat usahatannya lebih produktif (Mosher, 1985).

Gagasan membentuk kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka sendiri. Individu, terutama

masyarakat modern, merasa kekurangan energi, waktu dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka akan makanan, tempat tinggal dan keamanan. Jumlah penyuluh jelas terbatas. Dengan kata lain, bekerja dalam kelompok lebih efisien. Pembentukan kelompok karena banyak orang yang memiliki masalah yang sama (Rusdi, 1999). Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dilakukan penelitian tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah (Oriza Sativa).

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :
Bagaimana Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taroada, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu di bulan Januari – Maret 2021.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang berhubungan dengan suatu cluster atau karakteristik yang ukurannya tidak dapat diukur. Dengan kata lain, data kualitatif disajikan sebagai kata yang bermakna.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu diperoleh, Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti perorangan atau organisasi. Sumber

data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara langsung dengan anggota kelompok tani menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber atau instansi seperti Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, dan terkait seperti buku, jurnal, skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner.
- b. Kuesioner, yaitu mengumpulkan data primer melalui daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan diajukan kepada responden.
- c. Dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen – dokumen keadaan dilokasi penelitian maupun dari responden langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 6 kelompok tani yang berada di Kelurahan Taroada, dimana jumlah keseluruhan anggota kelompok tani sebanyak 217 orang petani. Jumlah petani yang dijadikan sampel dari kelompok tersebut sebesar 10% dari masing – masing kelompok tani, jadi diambil sampel 3 orang dari masing – masing kelompok maka jumlah sampel yaitu 18 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, yakni pengambilan subyek secara acak dari jumlah kelompok tani.

Metode Analisis Data

Data sekunder yang diperoleh dari responden disederhanakan dalam bentuk tabel statistik. Selain itu, tampilan data tabular dan analisis deskriptif dilakukan. Untuk mengetahui peran kelompok tani dianalisis dengan menggunakan. Dengan skala likert yang dapat diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori yakni :

- a. Peran Tinggi
- b. Peran Sedang
- c. Peran Rendah

Wahyuni Z, Abd Asis Pata, Azisah :
***Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus
Di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Kriteria Penilaian :

$$\text{Tingkat peranan} : \frac{\text{Total Nilai Observasi}}{\text{Total nilai diharapkan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Peranan Kategori Rendah = 0% - 33,33%

Peranan Kategori Sedang = 33,34% - 67,66%

Peranan Kategori Tinggi = 67,67% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Petani

Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan antara lain berupa sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina agar lebih baik lagi dan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memperoleh hasil peran kelompok tani adalah peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros termasuk dalam kategori “Tinggi”, dimana skor rata – rata yang diperoleh sebesar 80,55%. Hal ini menggambarkan bahwa peran kelompok tani di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros berjalan dengan baik. Peran kelompok tani tersebut dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui seberapa besar peran kelompok tani dalam peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Taroada kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rata – Rata Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros

No.	Uraian	Nilai (%)	Kategori
1	kelompok tani sebagai wadah kerja sama anggota	94,44	Tinggi
2	kelompok tani mampu memberikan informasi	88,89	Tinggi
3	Kelompok bertani menyediakan fasilitas sarana produksi	72,22	Tinggi
4	kelompok tani mampu merencanakan kegiatan	88,89	Tinggi
5	kelompok tani mampu menerapkan teknologi	68,51	Tinggi
6	kelompok tani mampu kerja sama dengan lembaga KUD	33,33	Rendah
7	kelompok tani membantu anda dalam permodalan	70,37	Tinggi
8	Kelompok tani anda mendapat subsidi dari pemerintah	96,29	Tinggi
9	kelompok tani anda mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian	94,44	Tinggi
10	keberadaan kelompok tani dibutuhkan	98,14	Tinggi
Rata – rata		80,55	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah, 2021.

Indikator peran kelompok tani dalam kelompok tani sebagai wadah kerja sama anggota dan indikator peran kelompok tani dalam mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian sama – sama mempunyai persentase sebesar 94,44% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa kelompok tani mampu menerapkan kerja sama antar sesama anggota kelompok tani lain dan mampu menerima arahan dari penyuluh pertanian dengan baik.

Adapun indikator kelompok tani terhadap memberikan informasi dan indikator kelompok tani mampu merencanakan kegiatan memiliki tingkat persentase yang sama sebesar 88,89% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa peran anggota kelompok tani berperan aktif dalam memberikan informasi.

Indikator peran kelompok tani dalam menyediakan fasilitas dan sarana produksi sebesar 72,22% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa kelompok tani secara tidak langsung menunjukkan kekompakan karena semakin lengkap fasilitas sarana produksi yang dimiliki kelompok tani maka semakin besar.

Indikator peran kelompok tani dalam menerapkan teknologi sebesar 68,51% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa sebagian dari kelompok tani sudah mampu menerapkan teknologi untuk meningkatkan produksi mereka.

Indikator peran kelompok tani dalam kerja sama dengan lembaga Koperasi Unit Desa (KUD) sebesar 33,33% dengan kategori “Rendah”, menjelaskan bahwa tidak ada KUD di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, dikarenakan lembaga KUD sudah tutup sekitar 10 tahun yang lalu.

Adapun indikator peran kelompok tani dalam bantuan permodalan sebesar 70,37% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Kelurahan Taroadi pernah mendapat bantuan permodalan dari pemerintah berupa uang tunai sebesar 100 juta per kelurahan melalui ketua Gapoktan di Kelurahan Taroadi, menurut mereka dengan adanya bantuan permodalan ini sangat membantu mereka.

Indikator peran kelompok tani dalam mendapat subsidi dari pemerintah sebesar 96,29% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa kelompok tani di Kelurahan Taroadi pernah mendapat subsidi dari pemerintah berupa pupuk untuk dibagikan ke masing – masing kelompok tani.

Indikator keberadaan kelompok tani dibutuhkan sebesar 98,14% dengan kategori “Tinggi”, hal ini menjelaskan bahwa kelompok tani sangat dibutuhkan dalam peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Taroadi, dan Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara beramaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Taroadi Kecamatan Turikale Kabupaten Maros menunjukkan bahwa hasil produksi padi petani di Kelurahan Taroadi mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini disebabkan karena menurut petani yang ada di Kelurahan Taroadi, mereka memilih sistem tanam padi jajar legowo yang merupakan arahan dari penyuluh pertanian, menurut mereka dengan menerapkan sistem tanam jajar legowo ini dapat mempermudah proses pengendalian hama penyakit dan menganggap bahwa dengan sistem ini akan meningkatkan kualitas hasil dan produksi padi mereka dikarenakan tanaman padi akan mendapat sinar matahari yang cukup serta mudah untuk dipantau jika ada hama

tikus yang menyerang, dan dengan sistem tanam jajar legowo memberikan ruang tumbuh yang longgar sehingga mempermudah mereka dalam pemeliharaan, pemupukan dan pengendalian hama penyakit tanaman melalui barisan yang kosong. Adapun hal lain yang menyebabkan peningkatan produksi padi sawah di Kelurahan Taroada yaitu karena mereka sudah mengetahui cara mengatasi serangan hama penyakit yang menyerang padi mereka seperti penyakit Blas atau busuk leher, karena sebelum terbentuknya kelompok tani petani kurang memperhatikan hama penyakit yang menyerang padi dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki tentang cara mengatasi hama tersebut, sehingga setelah terbentuknya kelompok tani dan dengan pengetahuan dan arahan yang di dapatkan sehingga mereka sudah mengetahui cara mengatasinya dan jauh- jauh hari mereka sudah mempersiapkan, jadi sudah sangat jarang mereka terkena serangan hama penyakit busuk leher.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu padi sawah di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, secara rata – rata berkategori tinggi dengan persentase 80,55%, dan produksi padi petani mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan menerapkan sistem tanam jajar legowo dan dapat mengetahui cara mengatasi serangan hama penyakit seperti busuk leher.

Saran

Saran dari pembahasan terkait kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah yaitu agar kiranya lembaga KUD di Kelurahan Taroada bisa terbentuk kembali dan cepat bisa beroperasi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aak. 2003. *Teknik Bercocok Tanam Padi*. Kanisius: Yogyakarta.
- Anantayu, Sapja. 2011. *Kelembagaan Petani: peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Fakultas Pertanian UNS.
- Daniel. M, 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hernanto. 2003. *Kapita Selekt Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, FE UGM.

Wahyuni Z, Abd Asis Pata, Azisah :
***Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus
Di Kelurahan Taroada Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)***

Jurnal Agribis Vol. 9 No.2 September 2021

Huraerah,A., dan..Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok* Refika Aditama: Bandung.

Irawan. B. 2003. *Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya terhadap Produksi Padi (Land Conversion in Java and its impact on rice production) in Kasryno et al. (Eds). Ekonomi Padi dan Beras Indonesia (Indonesian Rice Economy).Indonesian Agency for Agricultural Research and Development, Jakarta.*

Ikbal, Mohamad. 2014. *Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. e-Jurnal Agrotekbis 2 (5): 505 – 509*

Irawati, Eni. Dan M.R. Yantu. 2015. *Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. e-Jurnal Agrotekbis 3 (2): 206 - 211*

Makarim, A.K., dan Suhartatik. E. 2009. *Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Diunduh dari <http://www.litbang.pertanian.go.id>.*

Mosher, A.T. 1985. *Getting agriculture moving*. Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. Yasaguna. Jakarta

Nainggolan, Kaman, Mukti,I, Erdiman 2014 *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Nugraheni, Mutiara. 2016. *Pengetahuan Bahan Pangan Nabati* Plantaxi: Yogyakarta.

Utomo, M. dan Nazaruddin. 2003. *Bertanam Padi Sawah Tanpa Olah Tanah. Penebar Swadaya: Jakarta.*